

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bekal manusia untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan mampu menjadikan manusia lebih berwawasan yang luas dan terarah. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak mulai dirinya masih kecil hingga dewasa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat pendidik yang profesional. Pendidik yang profesional dapat menjadikan pembelajaran yang lebih berkesan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Tujuan pendidikan nasional tertera dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga tidak hanya bertujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga

untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan bukanlah semata-mata hanya untuk menjadikan manusia menjadi pintar, namun yang lebih penting ialah menjadikan manusia yang berkarakter mulia dan mampu bermanfaat bagi orang lain. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kegiatan proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11).²

Mengingat pendidikan itu sangat penting bahkan dalam surat Al-quran telah dijelaskan sedemikian rupa, maka guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berrorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV, 2015), hal. 910-911

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting yaitu 1) membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh, 2) meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh. 3) bertindak sebagai seorang guru yang mendidik. 4) meningkatkan profesionalitas keguruan. 5) melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. 6) dalam berhadapan dengan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator belajar, pembimbing belajar, dan pemberi arahan dalam belajar.³

Pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama merupakan jembatan emas untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka penting sekali pendidikan yang mengandung materi aqidah akhlak diajarkan kepada anak sejak dini. Bahkan sebelum anak lahir ke dunia orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap anak yang dikandungnya. Pendidikan Islam dalam rumah tangga harus memperhatikan pendidikan aqidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.⁴

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam di Indonesia termasuk bagian dari Pendidikan Islam dimana tujuan utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan anak-anak dengan

³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2013, hal. 37

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015.hal 55

nilai-nilai Agama. Selanjutnya tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.⁵

Serangkaian upaya pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam, khususnya pada aspek keyakinan agama (Tauhid) dan perilaku etis, agar mampu melaksanakan ajaran yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari dan kehidupan pada umumnya mencerminkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik membentuk kebiasaan belajar yang baik dan memperkuat keterampilan belajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, disebut juga drama sosial, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan khusus yang dipelajari di kelas.

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah masih banyak menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Setiap kali guru memberikan materi di kelas maka metode yang menjadi andalan untuk menjelaskan adalah dengan metode ceramah. Sebenarnya metode seperti ini sudah tidak layak lagi digunakan untuk menyampaikan materi ke peserta didik dalam suatu proses pembelajaran dan perlu diubah. Tetapi untuk merubah model pembelajaran tersebut sangatlah sulit bagi guru, karena guru harus memiliki kemampuan dan

⁵ Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Ngawi: STKIP Modern Ngawi), 2018, hal. 86.

keterampilan dalam menggunakan metode lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan di paragraf sebelumnya bahwa banyak metode yang bisa digunakan namun kebanyakan hanya terpaku pada satu metode saja melainkan metode ceramah. Hal ini jika dibiarkan akan sangat berpengaruh pada peserta didik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik adalah dengan menggunakan variasi metode pada saat mengajar. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yang mana peserta didik belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 7 Tulungagung. Peserta didik MIN 7 Tulungagung memiliki karakter yang berbeda-beda terutama karakter religius. Berdoa bukan hanya untuk ritual keagamaan saja namun juga bisa membentuk karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bisa. Saat pembelajaran akan dimulai diawali dengan berdoa sebagai salah satu bentuk dari karakter religius namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam menjalankan berdoa yang menjadi rutinitas setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran, peserta didik diwajibkan mengikuti sholat berjamaah dhuhur dimushola.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 170

Namun masih ada peserta didik yang tidak serius dan bercanda bahkan masih ada yang menjahili sesama teman ketika sedang menjalankan sholat berjamaah, ada beberapa peserta didik yang masih belum hafal atau lancar dalam membaca al-quran. Hal ini tentunya menjadi sebuah masalah dalam dunia pendidikan, karena tujuan dari pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan anak bangsa dan menumbuhkan karakter religius yang baik dan beriman kepada agama yang dianutnya sehingga perlu dengan adanya menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Kondisi pendidikan saat ini, lebih didominasi oleh pendekatan yang menitikberatkan pada metode belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Kecenderungan dalam pembelajaran, akan mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri peserta didik sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

Dari rendahnya hasil belajar tersebut, maka peneliti bersama guru mencari solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti menawarkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam upaya menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun

uiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁷ Metode demonstrasi ini dapat membantu memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dihasil ceramah yang diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Hal tersebut dibuktikan penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter religius peserta didik, agar dapat menghasilkan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di MIN 7 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam materi sholat dhuhur di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui sikap berdoa di MIN 7 Tulungagung?

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hal.123

⁸ M. Pelajaran, F. Di, and M. Aliyah, *Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Swasta Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. PD)*, 2019.

3. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam gemar membaca al-quran di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam materi sholat dhuhur di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui sikap berdoa di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam gemar membaca al-quran di MIN 7 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kualitas karakter religius peserta didik serta berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal implementasi metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter peserta didik religius yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius yang baik sehingga nantinya peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik bagi nusa dan bangsa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi Peserta Didik MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya karakter religius peserta didik pada pembelajaran melalui keikutsertaan dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang tepat sehingga dapat mempermudah dan melatih keterampilan peserta didik dalam menumbuhkan karakter religius.

b. Bagi Pendidik (Guru) MIN 7 Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kebiasaan peserta didik di sekolah. Sehingga guru diharapkan dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar. Dan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Instansi MIN 7 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk mendukung tercapainya proses evaluasi pembelajaran di sekolah yang lebih baik agar peserta didik menerapkan karakter religius dalam beribadah, berdoa, membaca al-quran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru serta memberikan gambaran mengenai implementasi metode

demonstrasi untuk menumbuhkan karakter peserta didik religius di MIN
7 Tulungagung

e. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, serta pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian yang serupa untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Religius Di MIN 7 Tulungagung”

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru,

metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami peserta didik.⁹

b. Karakter Religius Peserta Didik

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional, yang di maksud dengan implementasi metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah sebuah penelitian yang membahas tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan karakter religius terhadap peserta didik khususnya yang duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah. Dimana metode demonstrasi untuk meningkatkan karakter peserta didik bisa dilakukan melalui memperagakan atau praktek. Sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang religius dalam beribadah, berdoa, membaca al-quran saat pembelajaran berlangsung dan

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 205

¹⁰ *Ibid*, hal. 87.

peserta didik diharapkan memiliki karakter jujur saat pembelajaran dilaksanakan sehingga dapat mewujudkan sekolah yang unggul, dan menghasilkan lulusan dengan identitas berkarakter mulia dan memiliki prestasi akademik yang bagus.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai bagian awal penulisan setelah halaman sampul, halaman judul, prakata, serta daftar isi.
2. Bab II Kajian Pustaka: Bab ini penulis membahas tentang perspektif teori. Pertama, perspektif teori dalam perspektif teori peneliti membahas tentang metode demonstrasi yang meliputi (pengertian metode demonstrasi, tujuan metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kelemahan dan kelebihan metode demonstrasi), karakter religius (pengertian karakter religius, tujuan karakter religius, macam-macam karakter religius, indikator karakter religius), metode pembelajaran demonstrasi dalam menumbuhkan karakter religius. Kedua, penelitian terdahulu berisi tentang berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian atau kerangka berfikir berisi kerangka pemahaman terkait teori dan praktik kegiatan penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap peneliti.

4. Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.
5. Bab V Pembahasan: Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam materi sholat dhuhur di MIN 7 Tulungagung, penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui sikap berdoa di MIN 7 Tulungagung, penggunaan metode demonstrasi untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam gemar membaca al-quran di MIN 7 Tulungagung.
6. Bab VI Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari penelitian serta beberapa saran.